




KKN UINSI DESA BERINGIN AGUNG 2024

*"Menciptakan Kenangan dan Sejarah Baru
di Desa Beringin Agung"*



NISA AZKIA, REIZA KARUNIA RAHMAWATI, MAYLIN IRWINDA, MUCHLISIN,
NUR GHESTANIA HERLAMBAH, JUTA AULA GHASANI, SITI NURJANAH,
FIRA ZULFIA RAHMADINI, MUHAMMAD REZKI AKBAR



**MENCIPTAKAN KENANGAN DAN SEJARAH BARU
DI DESA BERINGIN AGUNG**

**SEBUAH BOOK CHAPTER YANG DIPERSEMBAHKAN OLEH
KKN UINSI DESA BERINGIN AGUNG TAHUN 2024**



Penulis :

Nisa Azkia, Reiza Karunia Rahmawati, Maylin Irwinda,
Muchlisin, Nur Ghestania Herlambang, Juta Aula Ghasani,
Siti Nurjanah, Fira Zulfia Rahmadini, Muhammad Rezki Akbar

Design Cover dan Isi :

Juta Aula Ghasani dan Nisa Azkia

Editor :

Nisa Azkia



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita selalu panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayahnya sehingga kami kelompok KKN UINSI Desa Beringin Agung Tahun 2024 dapat menyelesaikan pembuatan Book Chapter ini tepat pada waktunya. Book Chapter yang kami buat ini berisikan tentang kisah-kisah unik dan menarik yang kami alami selama berada di Desa Beringin Agung. Tujuan dari pembuatan Book Chapter ini sendiri adalah agar kami sebagai penulis bisa berbagi pengalaman melalui tulisan dan bacaan ke pada siapapun nantinya yang membaca Book Chapter ini, sehingga pembaca bisa mengetahui sedikit gambaran bagaimana keadaan dan kondisi sosial budaya yang ada di Desa Beringin Agung. Dan kami menyadari bahwa Book Chapter yang kami buat ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan selalu kami nantikan untuk kemajuan penulisan yang akan datang.

Samarinda, 4 Agustus 2024

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
CHAPTER I	1
Kelas Petualangan : Pengalaman Mengajar yang Ceria, Seru, dan Aktif Bersama Warga Setempat	1
CHAPTER II	10
Bimbel Anak-anak	10
CHAPTER III	15
Membangun keceriaan bersama anak-anak dan warga setempat dengan Ilmu dan Inovatif yang menarik.....	15
CHAPTER IV	20
KKN Mengajarkanku banyak hal.....	20
CHAPTER V	27
Merajut Sepenggal Kisah Kebersamaan	27
Di Desa Beringin Agung.....	27

CHAPTER VI	36
MTQ Menjadi Ajang Silaturahmi Tanpa Sengaja.....	36
CHAPTER VII	45
Semangat Kemerdekaan: Perlombaan HUT RI ke 79 di Desa Beringin Agung	45
CHAPTER VIII.....	53
Membantu Kegiatan Posyandu.....	53
CHAPTER IX.....	58
Cerita Rumah Spongebob: Nanas yang melimpah membawa berkah	58



CHAPTER I

Kelas Petualangan : Pengalaman Mengajar yang Ceria, Seru, dan Aktif Bersama Warga Setempat

“Mengajarselama KKN adalah petualangan yang penuh semangat dan kehangatan. Pendekatan kreatif dalam mengajar dan diskusi interaktif menjadikan pengalaman ini semakin hidup. Diary ini mengisahkan perjalanan penuh inspirasi, kebersamaan, dan kenangan tak terlupakan yang akan selalu terpatri dalam ingatan.”



Siti Nurjanah (Samboja – Desa Beringin Agung)

Kelas Petualangan: Metode Kreatif Mahasiswa untuk Pembelajaran Interaktif

Memasuki minggu kedua KKN di SDN 036 Samboja, Beringin Agung, aku dan kelompokku semakin merasa nyaman dan bersemangat menjalani hari-hari di sekolah ini. Suasananya selalu hidup dan penuh energi. Anak-anaknya sangat ramai dan aktif, mereka tampak antusias setiap kali ada kegiatan baru. Semangat mereka menular, membuatku semakin bersemangat untuk mengajar dan berinteraksi dengan mereka. Di awal minggu ini, aku berkesempatan mengajar gerak jalan. Melihat mereka berbaris rapi dan bersemangat mengikuti instruksi membuat hatiku bahagia. Aku yakin ini baru permulaan, dan aku tak sabar melihat apa yang akan terjadi di hari-hari berikutnya.

Guru-guru di sini sangat baik dan mudah untuk diajak koordinasi. Mereka selalu siap membantu dan memberikan saran-saran yang berguna. Salah satu hal yang paling kusukai adalah kebiasaan mereka memberikan makanan kepada kami, anak KKN yang mengajar. Rasanya seperti mendapat keluarga baru di sini. Selain mengajar gerak jalan, aku juga mulai mengajar bahasa Inggris dan agama. Anak-anak menunjukkan minat yang besar, terutama saat aku memperkenalkan permainan edukatif dalam

bahasa Inggris. Setiap kali aku mengajar, mereka selalu penuh semangat, dan itu memberikan kepuasan tersendiri bagiku sebagai pengajar.

Hari-hari di SDN 036 Samboja penuh dengan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Kami mulai mencoba sesuatu yang baru dalam kurikulum merdeka. Aku mengajar seni musik dengan pendekatan yang lebih kreatif. Kami membuat alat musik sederhana dari barang-barang bekas dan menciptakan lagu bersama. Anak-anak begitu antusias, dan kami mengakhiri pelajaran dengan pertunjukan kecil. Melihat senyum di wajah mereka adalah kebahagiaan tersendiri bagiku. Aku merasa beruntung bisa mengajarkan mereka cara menikmati musik dan kreativitas.

Pengalaman mengajar di SDN 036 Samboja semakin kaya dengan berbagai kegiatan. Hari ini, aku mengajarkan Pancasila dengan cara yang interaktif. Kami membuat poster tentang nilai-nilai Pancasila dan berdiskusi tentang bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak sangat aktif dalam berdiskusi, memberikan pendapat mereka dengan percaya diri. Ini adalah salah satu momen di mana aku merasa benar-benar melihat perkembangan mereka. Mereka mulai memahami nilai-nilai yang penting dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kerja sama dengan guru-guru di sini adalah salah satu aspek yang paling membuatku bersyukur. Mereka selalu siap membantu dan memberikan saran yang berguna. Salah satu hal yang paling berkesan adalah kebiasaan mereka memberikan makanan kepada kami. Setiap hari, ada saja makanan kecil yang mereka berikan, mulai dari kue tradisional hingga makanan ringan lainnya. Rasanya seperti mendapat keluarga baru di sini. Kami sering

makan bersama di ruang guru, sambil berdiskusi tentang kegiatan belajar mengajar dan berbagi cerita tentang anak-anak. Keakraban ini membuatku merasa semakin terikat dengan komunitas sekolah ini.

Anak-anak di SDN 036 Samboja memiliki semangat belajar yang tinggi. Setiap kali aku mengajar, mereka selalu penuh semangat dan antusias. Pada minggu kedua ini, aku mulai memperkenalkan lebih banyak permainan edukatif dalam pelajaran bahasa Inggris. Mereka sangat menikmati permainan tersebut, dan aku bisa melihat perkembangan mereka dari hari ke hari. Mereka mulai lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris dan berani mencoba hal-hal baru. Ini adalah salah satu hal yang membuatku merasa bangga sebagai pengajar. Bahkan banyak sekali yang memintaku untuk terus mengajar di kelas mereka.

Selain itu, aku juga mulai mengajar agama dengan pendekatan yang lebih kreatif. Kami sering berdiskusi tentang nilai-nilai moral dan etika, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak sangat aktif dalam berdiskusi dan memberikan pendapat mereka. Aku merasa pengalaman ini sangat berharga, karena aku tidak hanya mengajar mereka tentang agama, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

Kegiatan seni musik juga menjadi salah satu momen yang tak terlupakan. Kami menciptakan lagu bersama dan mengadakan pertunjukan kecil di akhir pelajaran. Melihat senyum di wajah mereka adalah kebahagiaan tersendiri bagiku. Aku merasa beruntung bisa mengajarkan mereka cara menikmati musik dan kreativitas.

Pengalaman mengajar Pancasila juga sangat berkesan. Kami membuat poster tentang nilai-nilai Pancasila dan berdiskusi tentang bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak sangat aktif dalam berdiskusi, memberikan pendapat mereka dengan percaya diri. Ini adalah salah satu momen di mana aku merasa benar-benar melihat perkembangan mereka. Mereka mulai memahami nilai-nilai yang penting dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebulan sudah berlalu, dan aku merasa semakin terikat dengan anak-anak dan guru-guru di sini. Setiap hari adalah petualangan baru, penuh dengan tantangan dan kebahagiaan. Kerja sama dengan guru-guru berjalan dengan baik, kami saling mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif. Kegiatan mengajar agama juga membawa pengalaman mendalam, berbicara tentang nilai-nilai moral dan etika dengan anak-anak adalah sesuatu yang sangat berharga. Aku belajar banyak dari mereka, dan mereka belajar banyak dariku.

Hari-hari KKN di SDN 036 Samboja ini benar-benar memberikan pengalaman yang tak terlupakan. Aku merasa beruntung bisa menjadi bagian dari komunitas yang hangat dan penuh semangat ini. Terima kasih, SDN 036 Samboja, untuk setiap momen berharga yang telah kita lalui bersama. Aku akan selalu mengingat pengalaman ini dan semua kenangan indah yang tercipta di sini. Semoga aku bisa terus memberikan yang terbaik untuk anak-anak dan membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka.

Dengan waktu yang bersamaan, anggota kelompokku juga mengajar di SDN 038 Samboja, Beringin Agung, suasana di sini benar-benar seru dan penuh dengan energi positif. Anak-anaknya

sangat ramai dan aktif, selalu menunjukkan antusiasme tinggi setiap kali ada kegiatan baru. Banyak sekali yang memberikanku panggilan-panggilan lucu seperti mami, bunda, dan umi. Semangat mereka sangat menular, membuatku semakin bersemangat untuk mengajar dan berinteraksi dengan mereka. Di awal minggu ini, aku berkesempatan mengajar gerak jalan. Melihat mereka berbaris rapi dan bersemangat mengikuti instruksi membuat hatiku bahagia. Aku yakin ini baru permulaan, dan aku tak sabar melihat apa yang akan terjadi di hari-hari berikutnya.

Guru-guru di sini sangat baik dan mudah untuk diajak koordinasi. Mereka selalu siap membantu dan memberikan saran-saran yang berguna. Salah satu hal yang paling kusukai adalah kebiasaan mereka memberikan makanan kepada kami, anak KKN yang mengajar. Rasanya seperti mendapat keluarga baru di sini. Selain mengajar gerak jalan, aku juga mulai mengajar bahasa Inggris dan agama. Anak-anak menunjukkan minat yang besar, terutama saat aku memperkenalkan permainan edukatif dalam bahasa Inggris. Setiap kali aku mengajar, mereka selalu penuh semangat, dan itu memberikan kepuasan tersendiri bagiku sebagai pengajar.

Hari-hari di SDN 038 Samboja penuh dengan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat. Kami mulai mencoba sesuatu yang baru dalam kurikulum merdeka. Aku mengajar seni musik dengan pendekatan yang lebih kreatif. Melihatsenyum di wajah mereka adalah kebahagiaan tersendiri bagiku. Aku merasa beruntung bisa mengajarkan mereka cara menikmati musik dan kreativitas.

Pengalaman mengajar di SDN 038 Samboja semakin kaya dengan berbagai kegiatan. Hari ini, aku mengajarkan Pancasila

dengan cara yang interaktif. Kami membuat poster tentang nilai-nilai Pancasila dan berdiskusi tentang bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak sangat aktif dalam berdiskusi, memberikan pendapat mereka dengan percaya diri. Ini adalah salah satu momen di mana aku merasa benar-benar melihat perkembangan mereka. Mereka mulai memahami nilai-nilai yang penting dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kerja sama dengan guru-guru di sini adalah salah satu aspek yang paling membuatku bersyukur. Mereka selalu siap membantu dan memberikan saran yang berguna. Salah satu hal yang paling berkesan adalah kebiasaan mereka memberikan makanan kepada kami. Setiap hari, ada saja makanan kecil yang mereka berikan, mulai dari kue tradisional hingga makanan ringan lainnya. Rasanya seperti mendapat keluarga baru di sini. Kami sering makan bersama di ruang guru, sambil berdiskusi tentang kegiatan belajar mengajar dan berbagi cerita tentang anak-anak. Keakraban ini membuatku merasa semakin terikat dengan komunitas sekolah ini.

Anak-anak di SDN 038 Samboja memiliki semangat belajar yang tinggi. Setiap kali aku mengajar, mereka selalu penuh semangat dan antusias. Pada minggu kedua ini, aku mulai memperkenalkan lebih banyak permainan edukatif dalam pelajaran bahasa Inggris. Mereka sangat menikmati permainan tersebut, dan aku bisa melihat perkembangan mereka dari hari ke hari. Mereka mulai lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris dan berani mencoba hal-hal baru. Ini adalah salah satu hal yang membuatku merasa bangga sebagai pengajar.

Selain itu, aku juga mulai mengajar agama dengan pendekatan yang lebih kreatif. Kami sering berdiskusi tentang

nilai-nilai moral dan etika, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak sangat aktif dalam berdiskusi dan memberikan pendapat mereka. Aku merasa pengalaman ini sangat berharga, karena aku tidak hanya mengajar mereka tentang agama, tetapi juga membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka.

Pengalaman mengajar Pancasila juga sangat berkesan. Kami membuat poster tentang nilai-nilai Pancasila dan berdiskusi tentang bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak sangat aktif dalam berdiskusi, memberikan pendapat mereka dengan percaya diri. Ini adalah salah satu momen di mana aku merasa benar-benar melihat perkembangan mereka. Mereka mulai memahami nilai-nilai yang penting dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebulan sudah berlalu, dan aku merasa semakin terikat dengan anak-anak dan guru-guru di sini. Setiap hari adalah petualangan baru, penuh dengan tantangan dan kebahagiaan. Kerja sama dengan guru-guru berjalan dengan baik, kami saling mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif. Kegiatan mengajar agama juga membawa pengalaman mendalam, berbicara tentang nilai-nilai moral dan etika dengan anak-anak adalah sesuatu yang sangat berharga. Aku belajar banyak dari mereka, dan mereka belajar banyak dariku.

Di luar kegiatan mengajar, ada satu hal lagi yang selalu membuatku merasa nostalgia, yaitu jajanannya di kantin sekolah. Setiap kali ada waktu luang, aku dan teman-teman KKN sering pergi ke kantin untuk membeli jajanan. Rasanya mengingatkan pada masa-masa sekolah dulu, dengan berbagai makanan ringan yang sederhana tapi begitu lezat. Mulai dari gorengan, kue-kue

tradisional, hingga es krim, semuanya terasa istimewa. Momen-momen ini menjadi penghibur tersendiri di tengah kesibukan mengajar.

Hari-hari KKN di SDN 038 Samboja ini benar-benar memberikan pengalaman yang tak terlupakan. Aku merasa beruntung bisa menjadi bagian dari komunitas yang hangat dan penuh semangat ini. Terima kasih, SDN 038 Samboja, untuk setiap momen berharga yang telah kita lalui bersama. Aku akan selalu mengingat pengalaman ini dan semua kenangan indah yang tercipta di sini. Semoga aku bisa terus memberikan yang terbaik untuk anak-anak dan membawa perubahan positif dalam kehidupan mereka.



CHAPTER II

BIMBEL ANAK-ANAK

“Di Desa Beringin Agung, aku dan tim KKN menjalankan program bimbingan belajar bagi anak-anak, berfokus pada Pendidikan Agama Islam, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Setiap hari dikhususkan untuk satu mata pelajaran, seperti PAI pada Senin dan Bahasa Arab pada Kamis.”



Fira Zulfia Rahmadini (Samboja – Desa Beringin Agung)

Bimbel Anak-anak

Aku dan timku tiba di Desa Beringin Agung dengan semangat untuk menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tujuan kami tidak hanya terbatas pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga ingin memberikan dampak positif melalui peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak di desa ini. Sejak awal, kami menyadari adanya tantangan besar di depan mata: banyak anak di desa ini mengalami kesulitan belajar, terutama dalam mata pelajaran seperti Matematika, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab dan, Bahasa Inggris. Keterbatasan akses terhadap pendidikan yang memadai dan minimnya sumber daya belajar menjadi tantangan utama.

Bersama tim, aku merencanakan program bimbingan belajar (bimbel) dengan harapan bisa memberikan bantuan konkret kepada anak-anak tersebut. Kami memulai dengan melakukan survei untuk memahami kebutuhan spesifik mereka dan memilih mata pelajaran yang paling membutuhkan perhatian. Dengan hasil survei di tangan, kami mulai merancang metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan, dengan harapan bisa memotivasi anak-anak untuk lebih bersemangat dalam belajar.

Ketika kami memulai program bimbingan belajar di Desa Beringin Agung, kami ingin memberikan pendekatan yang

terstruktur dan terfokus pada kebutuhan anak-anak. Setelah melakukan survei awal, kami merancang jadwal mingguan yang spesifik untuk memastikan bahwa setiap mata pelajaran mendapatkan perhatian yang cukup. Setiap hari memiliki fokus pada satu mata pelajaran, dengan harapan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi.

Pada hari Senin, kami fokus pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Ini adalah mata pelajaran yang sangat penting di desa ini, mengingat mayoritas penduduknya beragama Islam. Kami merasa penting untuk tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pada sesi ini, kami menggunakan berbagai metode, termasuk bercerita, diskusi tentang kisah-kisah nabi, dan penanaman nilai-nilai akhlak mulia. Anak-anak tampak antusias ketika kami membahas kisah-kisah inspiratif dari para nabi dan tokoh Islam, yang kami sampaikan dengan cara yang mudah dipahami.

Hari Selasa didedikasikan untuk pelajaran Matematika. Ini adalah salah satu mata pelajaran yang banyak anak merasa kesulitan, terutama karena konsep-konsep abstrak yang sering kali sulit dipahami. Kami mencoba pendekatan yang lebih praktis dengan menggunakan alat bantu visual seperti diagram, gambar, dan alat peraga sederhana. Kami juga mengadakan sesi permainan matematika yang interaktif untuk membuat pelajaran lebih menyenangkan dan tidak menakutkan.

Bahasa Inggris diadakan setiap hari Rabu. Kami menyadari bahwa penguasaan bahasa asing ini bisa membuka banyak peluang bagi anak-anak di masa depan. Untuk itu, kami menekankan pada aspek dasar seperti pengucapan, kosa kata, dan kalimat sederhana. Kami juga menggunakan lagu dan permainan untuk membantu anak-anak mengingat kata-kata baru

dan berlatih percakapan dasar. Beberapa anak menunjukkan minat yang sangat besar, terutama ketika kami memperkenalkan lagu-lagu populer dalam bahasa Inggris yang mudah diingat. Ini membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar dan mencoba berbicara dalam bahasa yang baru mereka pelajari.

Pada hari Kamis, kami mengajar Bahasa Arab. Mata pelajaran ini sangat penting, tidak hanya sebagai bahasa liturgis dalam agama Islam, tetapi juga karena bahasa Arab memiliki tempat penting dalam budaya setempat. Kami memulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, pengucapan, dan dasar-dasar tata bahasa. Kami juga mengajarkan beberapa kalimat dasar dan doa-doa yang biasa digunakan sehari-hari. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar menulis huruf Arab dan menghafal doa-doa pendek. Kami menggunakan kartu bergambar dan latihan menulis untuk membantu mereka mengenali dan mengingat huruf-huruf serta kata-kata.

Sepanjang minggu, kami melihat bagaimana pendekatan yang terstruktur ini membantu anak-anak lebih fokus dan mudah dalam memahami setiap mata pelajaran. Tidak hanya dari segi akademis, kami juga berusaha menanamkan rasa cinta belajar dan disiplin dalam diri mereka. Kami sangat senang melihat perkembangan yang signifikan, baik dari segi pemahaman materi maupun peningkatan kepercayaan diri mereka dalam berbicara dan berinteraksi.

Setiap akhir minggu, kami mengadakan evaluasi kecil untuk melihat perkembangan anak-anak dan menyesuaikan metode pengajaran kami. Dengan cara ini, kami bisa memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga membantu membangun

karakter dan keterampilan sosial anak-anak di Desa Beringin Agung. Aku merasa sangat beruntung bisa menjadi bagian dari proses ini dan melihat langsung dampak positif yang kami bawa ke dalam kehidupan mereka.

Aku masih ingat dengan jelas, ada seorang anak bernama Gavin yang awalnya tidak minat belajar bahasa Inggris. Dia seringkali mengeluh tentang mengapa bahasa Inggris itu harus dipelajari, karena menurut dia, bahasa Inggris sangat sulit untuk dipelajari. Namun, setelah beberapa kali sesi bimbingan, kami mulai melihat perubahan. Gavin mulai lebih percaya diri dan senang dengan pelajaran bahasa Inggris. Bahkan Gavin mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik. Perasaan bangga dan bahagia melihat perkembangan mereka menjadi salah satu momen yang tak terlupakan dalam pengalaman KKN ini.

Tentu saja, perjalanan ini tidak selalu mulus. Kami menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas. Namun, aku merasa beruntung karena dukungan dari masyarakat sangat luar biasa. Mereka menyediakan alat-alat tambahan yang kami butuhkan, dan dengan kerja sama yang baik, kami bisa mengatasi kendala-kendala tersebut. Warga desa sangat antusias dengan program kami.

Di akhir program, kami melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana bimbingan ini memberikan dampak. Hasilnya sangat mengembirakan. Tidak hanya anak-anak menunjukkan

peningkatan dalam pemahaman akademik, tapi juga lebih percaya diri dalam proses belajar. Bagi kami, ini adalah pencapaian besar. Melihat wajah-wajah ceria mereka setiap kali kami bertemu, aku merasa semua usaha dan tantangan yang kami hadapi sepadan.



CHAPTER III

Membangun keceriaan bersama anak-anak dan warga setempat dengan Ilmu dan Inovatif yang menarik

“Dalam pengabdian selama 45 hari, setiap hari kami selalu berinteraksi dengan anak-anak dan warga setempat, yang dimana sedikit atau banyaknya harus ada ilmu, inovatif, dan ide-ide yang harus kita berikan sebagai ilmu yang inspiratif”



Nisa Azkia (Samboja – Desa Beringin Agung)

**MEMBANGUN KECERIAAN BERSAMA ANAK-ANAK DAN
WARGA SETEMPAT DENGAN ILMU DAN INOVATIF YANG
MENARIK**

Haii haii, kenalin aku Nisa Azkia, aku akan membagikan sedikit kisahku selama pengabdian sebagai mahasiswa KKN 45 hari ini di Desa Beringin Agung. Okeiii langsung aja yaa, aku berangkat ke Samboja lebih duluan sehari daripada teman-temanku lainnya karena harus memastikan tempat fiks yang akan kami tinggali selama 45 hari tersebut, aku berangkat ke Desa Beringin Agung bersama temanku Maylin yang juga baru aku kenal saat KKN ini, saat pertama kali perjalananku menuju Desa Beringin Agung ini cukup kaget karena perjalanan masuk ke Desa nya lumayan jauh dan saat itu jalannya masih banyak yang rusak dan banyak perbaikan, sebenarnya perjalanan masuk ke Desa nya memakan waktu kurang lebih 30 menitan, karena kami berdua juga baru pertama kali pergi ke desanya, kami sempat tersesat 2 kali sampai kami di arahkan oleh google maps ke jalan tambang yang sangat rusak dan jalannya kecil sehingga kami curiga kalau ini bukan jalan utama, jadi kami memutuskan untuk putar balik, perjalanan pertama kali menuju ke desanya memakan waktu 1 jam karena tersesat hahaha.

Sesampainya kami pertama kali di Desa Beringin Agung kami langsung berkunjung ke rumah pak Kades untuk menyampaikan bahwa kami dari KKN UINSI besok akan memulai KKN selama 45 hari di Desa Beringin Agung ini dan kami langsung di ajak untuk melihat tempat yang akan kami tempati bersama teman-teman selama di Desa ini. First impression ku ke Desanya sangat nyaman, tidak terlalu banyak kendaraan yang berlalu lalang, desa nya sangat asri, dan masyarakatnya welcome.

Setelah survei ke Desa Beringin Agung kami kembali ke rumah Maylin yang tidak jauh dari Desa Beringin Agung untuk bersama sama dengan teman yang lain besoknya untuk bertemu dan berangkat ke Desanya bareng-bareng. FYI aku adalah salah satu orang yang belum siap untuk KKN dan belum siap untuk jauh dari rumah tapi mau tidak mau harus siap dengan segala kondisi dan menyadari bahwa seberat apapun ya inilah bagian dari proses perjalanan menuntut Ilmu. Tidak betah dan ingin pulang itu sudah pasti, tapi aku dan teman-teman lainnya berusaha meyakinkan bahwa 45 hari ini tidak terasa karena akan di isi dengan kegiatan-kegiatan yang mengasyikan.

Keesokan harinya drama 45 hari pengabdian KKN dimulai, hari pertama yang masih fase penyesuaian satu sama lain dan penyesuaian dengan lingkungan sekitar yang menurutku jujur membuat waktu terasa lama dan terus ingin pulang, setiap orangtua atau saudara menghubungi via video call aku merasa sedih karena ini pertama kalinya aku jauh dari keluarga dalam jangka waktu yang lumayan lama, tetapi mau di apa tetap harus dinikmati walau sambil nangis hahaha. Kami di sambut dengan anak-anak yang senang dengan kehadiran kami, bahkan di hari pertama anak-anak sudah mengunjungi posko kami dan mengajak kami bermain, kami melihat sangatt banyak anak-anak yang

excited dengan kehadiran kami di Desa Beringin Agung ini jadi kami ingin memperbanyak proker yang interaksinya lebih dominan ke anak-anak di desa Beringin Agung tersebut.

Diantara beberapa proker yang telah kami laksanakan dan mendominasi anak-anak yang menjadi favoritku adalah proker pawai obor dan proker cuci tangan. Yang dimana proker pawai obor ini selain banyak diminati anak-anak dan juga masyarakat, proker pawai obor ini juga menjadi pengalaman dan sejarah pertama di Desa Beringin Agung selama 39 tahun Desa Beringin Agung ini berdiri. Bahkan Desa membuat catatan sejarah baru dalam artikel yang termuat dalam <https://mutiara-borneo.kim.id/berita/read/kemeriahan-pawai-obor-menyambut-tah12928-640213201901> . Hal ini menjadi sebuah kebanggan dan rasa syukur kami juga yang telah dapat andil dalam kemajuan suatu desa dalam pengabdian kami sebagai KKN UINSI 2024 di Desa Beringin Agung Samboja. Walaupun sebelum dalam pelaksanaan pawai obor ini sempat membuat kelompok kami pesimis karena jangka waktu yang mepet sekali sehingga di antara teman kami ada yang berfikir “apakah sempat dan bisa kita melaksanakannya?, karena tidak cuma waktu yang mepet saja tetapi juga ini perlu persiapan matang yang tidak adanya referensi pawai obor dari tahun sebelumnya”, tetapi pikiran itu kami enyahkan langsung karena kami yakin kami bisa melaksanakannya dengan bantuan warga-warga dan para pemuda Desanya. Dan alhamdulillah setelah kecemasan dan lain sebagainya yang menghantui proker besar kami yaitu pawai obor ini, tepat di tanggal 8 Juli 2024 tuntas kami laksanakan pawai obor di Desa Beringin Agung dengan antusias dan partisipasi warga yang sangat luar biasa untuk mengikuti pawai obor ini.

Setelah proker pawai obor, ada proker praktek 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar khusus anak-anak yang juga banyak antusiasnya, karena saat itu juga hari terakhir bimbel maka kami sekalian melaksanakan praktek cuci tangan, melihat sebelumnya banyak antusias jadi kami menyediakan sedikit hadiah berupa snack untuk kami bagikan selepas kegiatan cuci tangan, tidak cuma anak-anak yang sangat senang, kami pun sangat senang karena saat praktek anak-anak ceria dan hapal urutan cuci tangan. Dan juga saat mereka tau akan diberi bingkisan mereka tambah ceria dan kegirangan, dan ada beberapa anak-anak yang meminta kegiatan bimbel di perpanjang lagi, tapi karena sekolah sudah turun dan juga TPA juga udah aktif jadi kami tidak bisa memperpanjang kegiatan bimbel.



CHAPTER IV

KKN MENGAJARKAN KU BANYAK HAL

“Di setiap cerita yang saya ketik, selalu ada kenangan yang tersirat, dari pembahasan stunting hingga konflik yang ada di kelompok kami”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Muhammad Rezki Akbar (Samboja – Desa Beringin Agung)

KKN MENGAJARKAN KU BANYAK HAL

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan kkn biasanya berlangsung antara 1 bulan. Dimulai pada tanggal 24 juni lalu, Semester VI Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda meletakkan KKN diwilayah desa yang ada di Kecamatan Samboja di desa Beringin Agung. Seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan dan prodi dibagi menjadi sekitar 200an kelompok yang tersebar di berbagai desa, dalam satu kelompok terdiri dari 8-9 orang mahasiswa.

Sebelum nya perkenalkan saya Muhammad Rezki Akbar dari Prodi Perbankan Syariah, pada kesempatan kali ini saya akan menceritakan pengalaman saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Beringin Agung, kecamatan Samboja. Khusus nya tentang penyuluhan STUNTING yang ada didesa beringin agung, sebelum nya apasih itu Stunting?

Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dibandingkan standar

usianya. Bab ini akan membahas definisi stunting, penyebabnya, dampaknya, serta solusi yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini. Stunting diukur menggunakan z-score, yaitu perbandingan antara tinggi badan anak dengan distribusi tinggi badan anak yang sehat sesuai usia dan jenis kelamin.

Ciri-ciri anak yang mengalami stunting harus diketahui untuk mengetahui prevalensi stunting pada anak. Jika anak mengalami stunting, harus segera ditangani. Berikut merupakan beberapa ciri anak mengalami stunting (Rahayu dkk, 2018).

1. Pubertas terlambat
2. Anak-anak berusia antara 8 dan 10 tahun menjadi lebih pendiam dan kurang melakukan kontak mata.
3. Pertumbuhan lambat
4. Wajah tampak lebih muda dari sebenarnya
5. Munculnya gigi terhambat
6. Hasil buruk pada tes fokus dan memori belajar

Penyebab stunting bisa bersifat langsung maupun tidak langsung, Penyebab Langsung Kekurangan gizi kronis Asupan makanan yang tidak mencukupi dalam jangka panjang. Penyakit infeksi Infeksi berulang seperti diare dan infeksi saluran pernapasan dapat mengganggu penyerapan nutrisi. Penyebab Tidak Langsung Faktor Sosial Ekonomi Kemiskinan, pendidikan ibu yang rendah, dan ketidakamanan pangan. Akses terhadap layanan kesehatan Kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Sanitasi dan kebersihan Lingkungan yang tidak higienis meningkatkan risiko infeksi.

Dampak Stunting, Stunting memiliki dampak jangka panjang yang serius pada anak dan masyarakat. Dampak Kesehatan Anak-anak yang stunting lebih rentan terhadap penyakit, memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah, dan berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan kronis di kemudian hari. Dampak Pendidikan Stunting dapat menghambat perkembangan kognitif, menyebabkan prestasi akademis yang buruk, dan mengurangi produktivitas di masa dewasa. Dampak Ekonomi Mengurangi potensi pendapatan di masa depan dan meningkatkan beban ekonomi pada sistem kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Solusi untuk Mengatasi Stunting, Untuk mengatasi masalah stunting, pendekatan multidimensional diperlukan Intervensi Gizi Pemberian makanan tambahan, suplementasi mikronutrien, dan pendidikan gizi untuk ibu dan keluarga. Layanan Kesehatan Meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak, termasuk imunisasi dan perawatan prenatal. Peningkatan Sanitasi dan Kebersihan Penyediaan air bersih, fasilitas sanitasi yang baik, dan pendidikan kebersihan. Pendekatan Sosial Ekonomi Program pemberdayaan ekonomi, peningkatan pendidikan, dan pengentasan kemiskinan.

Saat penyuluhan Stunting di desa beringin agung tepatnya di posyandu Matahari 2 ternyata banyak orang tua yang kurang mengerti apa itu Stunting, banyak orang tua yang menganggap bahwa Stunting itu adalah penyakit sehingga saat penyuluhan banyak orang tua yang tidak peduli dan tidak ingin tau, saat pemeriksaan anak ternyata ada beberapa anak yang dinyatakan stunting namun dari respon orang tua nya tidak terima anaknya di bilang Stunting sehingga banyak dari pihak posyandu

kesusahan menjelaskan bahwa anak tersebut benar Stunting, saat penyuluhan Stunting kita menjelaskan materi tentang apa itu Stunting, Strategi mengatasi Stunting, penyebab stunting, menjelaskan pola makan yang benar untuk mencegah anak stunting.

Namun tepatnya hasil survei dari posyandu matahari 2 tepat di bulan Juni banyak kenaikan angka anak yang terkena stunting yaitu sekitar 31 anak, sehingga banyak orang tua yang tidak terima jika anaknya dinyatakan stunting, pihak desa pun menanyakan kenapa bisa terjadi kenaikan yang begitu drastis, sedangkan di bulan Mei tertulis 10 anak saja, karena itulah kurang perhatian dari orang tua dan orang tua pun tidak paham pentingnya literasi tentang stunting, namun banyak juga anak-anak yang dinyatakan sehat kurang lebih sekitar 100 anak sehat yang ada di desa Beringin Agung.

Dari hal ini saya belajar bahwa pentingnya literasi tentang stunting khususnya untuk orang tua, dan pasutri yang baru menikah, saya banyak belajar dari pengalaman ini, saya jadi tau gimana pola yang benar mengasuh anak, saya juga belajar gimana pola makan yang benar untuk mencegah stunting dan selama di KKN ini begitu banyak hal baru yang saya dapat salah satunya tentang penyuluhan stunting.

Selama KKN saya menjadi tau bagaimana kehidupan di desa dan budaya yang ada di desa Beringin Agung, banyak sekali hal-hal yang membuat saya merasa “bersyukur” salah satunya hal-hal yang berbau dengan kesederhanaan yang membuat saya merasa sangat terbawa emosi saat di minggu-minggu pertama di

desa beringin agung, saya merasakan jauh dari keluarga dan pasangan saya karna sebelum nya saya tidak pernah jauh dari mereka, saya merasakan emosi yang tidak tertahan, dengan mudah nya di malam saat itu saya menetes kan air mata saya saat makan Bersama temen-temen kkn saya, sehingga banyak juga temen KKN saya yang merasakan hal yang sama seperti saya.

Dan selama KKN juga banyak sekali perselisihan antar sesama mulai dari kurang nya komunikasi, selisih paham dan masalah ego masing – masing, namun dari semua permasalahan itu kami pun Kembali satu dan tetap berteman seperti semestinya selah maaf - maaf an di malam hari itu, kita pun mulai aktif lagi dan menyelesaikan tugas KKN ini Bersama sama.

Saya sangat senang sekali bisa kenal temen – temen KKN kelompok saya dan saya juga senang bisa berkontribusi di desa beringin agung, warga nya sangat baik menyambut kami dan sangat ramah salah satu nya ibu Imas, warga yang pertama kali yang turun sereta mengurus posko kami, dan tidak lupa juga beliau suka memberi kami buah buah segar dari kebunnya. Tidak lupa juga ibu kades yang sangat baik dan ramah suka sekali membantu kami dan memberi masukan di setiap kami lagi ada kegiatan, dan mama Ghavin yang sangat amat ramah di setiap kami bertemu di jalan selalu menegur sapa

Banyak sekali pengalaman dan hikmat yang bisa saya petik selama berkegiatan KKN, mungkin itu saja yang dapat saya sampai kan kurang lebih nya di maklumin yaaa kalaun kata – kata nya sedikit baku hehehehe, Saya pribadi bakal baca Chapter book ini jika saya sudah lulus dan diterima kerja di company yang saya

impikan, oh iyaaaa buat temen temen yang udah baca duluan doa in yaaaa semoga cita – cita saya terkabul aamiinnnnn sukses buat kita semuaaaaaaaaaaaaaa, salam hangat dari Akbar.



CHAPTER V

MERAJUT SEPENGGAL KISAH KEBERSAMAAN DI DESA BERINGIN AGUNG

*“Sepenggal kisah yang di ukir tentang saya, kita, dan mereka.
Menjadi rumah dan tempat ternyaman untuk mengisi hari-hari di
pengabdian, dan menjadi memori serta pengalaman terbaik dari
saat ini hingga seterusnya”.*



Muchlisin (Samboja – Desa Beringin Agung)

MERAJUT SEPENGGAL KISAH KEBERSAMAAN DI DESA BERINGIN AGUNG

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, halo semuanya. Perkenalkan nama saya Muchlisin, lahir didesa Jantur Kecamatan Muara Muntai, Kabupaten Kutai Kartanegara. Saya adalah anak keempat dari tujuh bersaudara. Pada saat ini saya sedang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi yaitu kampus islam yang sangat terkenal di provinsi Kalimantan timur yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris atau bisa di singkat dengan UINSI Samarinda. Saya sangat bahagia di karenakan maraknya pergaulan yang bebas pada masa kini, saya juga sangat membutuhkan bekal ilmu untuk bisa memberikan benteng keimanan yang sangat kuat bagi diri saya dan berguna bagi semua orang yang berada di sekitar saya.

Saya di UINSI merupakan mahasiswa aktif, aktif dalam bidang non akademik maupun organisasi di kampus. Banyak sekali pengalaman-pengalaman yang saya dapat di dalam dunia perkuliahan/kampus sehingga akhirnya saya sudah berada atau memasuki di titik yang paling menyeramkan oleh mahasiswa akhir yaitu memasuki ke semester 7, dan akhirnya saya sudah memasuki ke masa-masa semester tujuh untuk menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa akhir yaitu mengabdikan kepada

masyarakat tanpa pamrih dengan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Di mana saya akan membantu atau merealisasikan ilmu atau tindakan apa yang sudah saya dapatkan dikampus dan saya akan menyalurkannya kepada masyarakat agar bisa bermanfaat bagi masyarakat di Desa Beringin Agung tersebut. Dimana dalam agama islam Rasulullah SAW telah bersabda “sebaik-baiknya manusia adalah yang dapat bermanfaat bagi sesama ummatnya”.

Hallo sob saya melaksanakan satu kewajiban dari bangku perkuliahan yaitu KKN. Apa itu KKN? Kuliah Kerja Nyata hehe, tidak-tidak KKN adalah Kuliah Kerja Nyata, dan merupakan salah satu perwujudan tridharma perguruan tinggi, yang mana sekelompok mahasiswa melakukan pengabdian ke pelosok-pelosok ataupun wilayah-wilayah untuk membantu dan berbagi ilmu kepada para masyarakat. Dengan KKN ini saya mengenal dan menemukan orang-orang baru, sifat, karakter serta watak yang berbeda-beda khususnya teman-teman kelompok saya yang beranggotakan 9 orang yang mana berbeda program studi dan berbeda fakultas, meskipun satu universitas.

Pada tahun 2024 saya akhirnya menjalani KKN Reguler, karena sudah berada di semester 7. Sebenarnya saya merasa takut KKN yang di tempatkan yang sangat jauh dari kampung saya karena saya sudah merantau ke samarinda tapi sekali KKN saya di tempatkan paling jauh lagi dari Samarinda Yaitu di Desa Beringin Agung Kecamatan Samboja Kabupaten (Kutai Kartanegara). Di situlah saya merasa takut karena tidak ada yang saya kenal dari teman-teman satu kelompok saya, tapi saya yakin insyaallah teman yang saya baru kenal ini semua baik dan ramah sama saya awalnya, dan juga masalah dengan biaya karena saya memikirkan keuangan orang tua saya, tapi saya yakin dengan niat yang baik ada jalannya di kampung orang itu sendiri, dengan berjalannya

waktu, hari demi hari saya lalui bersama teman-teman baru saya, awalnya malu-malu untuk tegur sapa, karena teman baru semua, tapi saya percaya diri untuk menegurnya duluan, karena ada pepatah sudah mengatakan “ Tak Kenal Maka Tak Sayang”, dengan mengingat pepatah itu, di situlah saya mulai tegur dan beradaptasi kepada teman baru saya, untuk membahas program apa saja yang kita laksanakan di desa Beringin Agung yang kita di tempatkan KKN waktu itu.

Sepenggal kisah kebersamaan di Desa Beringin Agung, Tanggal 24 Juni- 5 agustus 2023 dimulai. Desa Beringin Agung adalah salah satu desa yang belum menjadi bagian dari IKN, desa ini. Masyarakat yang ramah, saling tolong menolong, dan lingkungan yang nyaman. Desa Beringin Agung mempunyai 11 Rt dengan 4 Dusun. Pendidikan di Desa Beringin Agung telah termasuk Berkembang, dari pendidikan formal hingga non formal antara lain yaitu: 2 SD, 1 SMP, serta TPA. Mata pencaharian masyarakat Desa Beringin Agung kebanyakan bekerja tambang, berkebun dan. Kelompok KKN UINSI di kediaman kepala desa. Nah sob, saya ingin berbagi kisah kegiatan dan hal-hal menarik serta unik di Desa Beringin Agung yang sangat saya banggakan.

1. Memperingati Tahun Baru Islam (1 Muharram)

Dalam kegiatan ini, saya dan teman-teman ingin mengadakan kegiatan pawai obor untuk menyambut tahun baru islam, yang di mana di desa Beringin Agung tersebut belum pernah mengadakan pawai obor, biasanya warga untuk memperingati tahun baru islam cuma mengadakan pengajian akbar yaitu dengan di isi oleh penceramah yang di undang serta di isi dengan grup rebana dan habsy.

karena sudah meminta izin dan saran dari bapak kades mengenai tentang pawai obor dan setelah itu kami lanjut

berdiskusi bagaimana acara pawai obor bisa terlaksana pada tahun baru islam.

setelah urusan ke RT dan ke anak irma masjid selesai kami pun kembali ke posko untuk beristirahat dan di lanjut setelah sholat Jum'at untuk rapat dengan anak irma masjid, setelah selesai rapat diskusi persiapan pawai obor apa saja yang perlu di siap kan oleh kami anak kkn dan anak irma masjid, terus kami istirahat sampai sore tiba-tiba datang lah bapak ketua ranting NU ke posko kami, untuk mengundang rapat gabungan antara phbi masjid, anak KKN, membahas tentang ke ikut sertaan pawai obor tahun baru islam pada malam jum'at nanti.

Pada tanggal 5 Juli 2024 bertepatan malam jum'at di masjid (hidayatul amin),setelah menunaikan sholat maghrib - isya berjamaah, anak KKN, Ketua ranting NU, kepala kades, Phbi masjid, dan ibu-ibu berkumpul di depan pelataran masjid sebelum memulai rapat saya dan phbi masjid menyiapkan air gelas, teh kotak agar tidak kehausan, setelah itu rapat pun di mulai yang di awali dibuka oleh bapak ketua ranting NU dan kepala kades serta penyampaian terkait peringatan tahun baru islam yaitu pawai obor yang dimana membahas pengadaan bambu, bahan bakar nya, serabut kelapa, rute dan snack,air minum. Bapak ranting pun meminta saran dan pendapat kepada kami anak KKN, kepala kades, phbi masjid, dan ibu-ibu yang hadir mengenai masalah tersebut, serta keselamatan anak-anak yang memegang obornya agak terjadi hal-hal yang tidak di ingin kan, setelah itu rapat pun selesai.

Pada tanggal 6 Juli 2024 hari sabtu pagi jam 8, kami anak KKN bersiap di depan teras posko, sedangkan anak irma tidak bisa datang untuk membantu karena ada kesibukan, oleh karena itu saya dan teman-teman berangkat mencari bambu buat acara

pawai obor dan kami berangkat ke rumah bu RT untuk di arahkan kemana arah menuju tempat mengambil bambu dan meminjam peralatan yang di gunakan untuk menebang bambu tersebut, setelah itu kami sampai di tempat langsung Pilah-memilih bambu yang di potong setelah bambu terkumpul saya dan teman-teman membersihkan bagian ranting-ranting yang ada di bambu walaupun gatal tetap tidak mengurangi semangat dan antusias saya dan teman-teman untuk proker yang kami adakan, selanjutnya saya dan teman-teman mengangkut bambu dengan motor, tiap motor nya boncengan dua orang agar bisa diangkut setelah selesai mengangkut bambu langsung meminta serabut kelapa, setelah sesampainya di posko saya dan teman-teman istirahat dan di lanjut besok lagi.

Keesokannya hari nya di minggu 7 Juli 2024 pagi yang cerah saya dan teman-teman sebelum lanjut mencari bambu dan menejemur serabut kelapa kami pun sarapan tidak lama kemudian anak irma masjid datang ke posko untuk membantu mencari bambu yang belum tercukupi, setelah sarapan saya dan teman-teman, anak irma masjid berangkat ke tempat bambu kemarin sesampainya di tempat kami pun langsung menebang bambu, bambu yang kami tebang telah tercukupi terus saya dan teman-teman beserta anak irma kembali ke posko untuk menjemur serabut kelapa, setelah kering serabut kelapanya itu di pisah anantara batok kelapa sama serabut nya dan lanjut memotong bambu untuk menyesuaikan ukuran obor, setelah itu kami pun istirahat sejenak sampai waktu dzuhur sesudah itu lanjut di jam 2 warga di sekitar pun datang ke posko untuk membantu kami persiapan obor nya di sisi lain, Anak-anak sekolah pun datang untuk membantu ada yang di bagian memasukkan serabut kelapa ke bambu,ada juga bagian menuangkan bahan

bakar ke bambu, ada yang menyusun bambu agar tidak be tumpahan bahan bakar dengan rapi dan setelah itu selesai sdh persiapan obor nya, saya dan teman-teman menyuguhkan kopi, air gelas, roma kelapa, serta gorengan untuk warga dan anak-anak sekolah yang ikut serta dalam membantu untuk persiapan pawai obor mereka pun menikmati dengan senang dan bahagia sambil bercerita terkait persiapan tahun Hijriah ini.

Pada hari H, suasana desa begitu semarak. Saya masih membantu teman-teman saya yang mengajar bimbel pada pagi hari senin 8 Juli 2024, tiba-tiba datang kepala ranting NU membawa mobil pick up ke posko kami untuk mengangkut obor yang mau di pindah kan ke langgar Rt 1 tersebut, Selanjutnya saya, staf desa dan pak RT1 dengan mencari ombol ombol, membuat palang rute jalan, dan rute yang di lalui, setelah semua yang diperlukan telah di siapkan. Saya, staf desa, dan RT1 ke warung kopi memesan gorengan sama es teh dan kopi untuk beristirahat sejenak, setelah itu kami lanjut dengan memasang ombol-ombol sekaligus memasang palang rute yang telah di tentukan titik-titik nya, waktu pun telah berlalu gak terasa hari pun sdh mendekati menjelang maghrib saya dan warga, staf desa pun balik ke posko dan ke rumah.

Saya dan teman teman-teman pun melaksanakan sholat maghrib sampai sholat isya setelah itu kami pun bersiap-berisap ke tempat langgar RT 1 untuk berkumpul dengan panitia dan warga setempat untuk melakukan persiapan sebelum di mulai nya acara pawai obor, setelah itu Pada malam yang penuh semangat dan kebersamaan, ribuan warga berkumpul di pusat desa Beringin Agung untuk menyambut Tahun Baru Islam yang pertama kali di adakan pawai obor. Langit malam yang gelap mulai diterangi oleh cahaya-cahaya kecil dari obor yang dipegang oleh setiap peserta.

Suara gembira dan tawa anak-anak yang bersemangat menyebar di udara, bercampur dengan nyanyian dan doa yang dipanjatkan oleh orang dewasa.

Peserta pawai, terdiri dari berbagai kalangan usia, mengenakan pakaian islami yang indah dan berwarna-warni. Mereka berjalan beriringan, membawa obor yang menyala-nyala sebagai simbol penerangan dalam perjalanan hidup mereka, menggantikan kegelapan dengan cahaya dan harapan baru. Rute pawai melewati berbagai jalan utama desa, disambut hangat oleh warga yang berdiri di pinggir jalan, memberikan semangat dan dukungan. Di sepanjang perjalanan, suara musik elekton fi bawa mobil pick up dan tabuhan rebana semakin menghidupkan suasana. Para pemuda dengan semangat tinggi memainkan alat musik tersebut, menciptakan irama yang menggema di seluruh penjuru desa. Setiap langkah yang mereka ambil penuh makna, setiap nyala api obor mengandung harapan dan doa untuk tahun yang lebih baik.

Ketika pawai mencapai puncaknya di alun-alun desa, acara ditutup dengan doa bersama. Cahaya obor yang terus menyala menjadi saksi bisu dari tekad dan komitmen mereka untuk memulai tahun yang baru dengan semangat, kebaikan, dan kedamaian. Malam itu, desa tidak hanya diterangi oleh cahaya obor, tetapi juga oleh semangat kebersamaan dan kekuatan iman yang menyatukan semua warganya. Pawai obor menyambut Tahun Baru Islam menjadi momen berharga yang akan dikenang dan dijadikan inspirasi untuk melangkah ke depan dengan penuh harapan dan keberanian.

2. Mengajar

Mengajar adalah menyampaikan atau membagikan ilmu atau pengetahuan kepada para siswa, yang mana saya dan teman-

teman melaksanakan pengajaran di salah satu sekolah nih sob yaitu SD 036 Samboja di Desa Beringin Agung, Nah perlu kalian tau sob ini pengalaman pertama saya mengajar hehehe, pastinya ada rasa takut, berfikir bagaimana mengatasi anak-anak, sampai saya menonton youtube terlebih dahulu sob, agar saya mengetahui yang namanya “ice breaking”, hemm sedikit melelahkan tapi menyenangkan, harus murah senyum dan tertawa bersama anak-anak. Namun hal itu tidak terlalu sulit saat telah dilaksanakan loh sobb..., mungkin tambahmenyenangkan dan hati merasa terhibur dengan hadirnya anak-anak yang cerdas terus lucu-lucu.

Dalam kegiatan mengajar ini saya banyak belajar hal baru, yang mana saya harus memahami karakter anak, hal apa yang harus saya lakukan ketika anak-anak tidak ingin belajar dan suasana kelas tidak kondusif dan lain-lain. Betapa bahagianya saya ketika saya baru berkunjung hingga saat mengajar ke sekolah dan anak-anak atau siswa sangat antusias, semangat dan mereka sangat senang dengan adanya KKN di Desa, mereka menyambut dengan berjabat tangan serta pelukan hangat. Namun adapun siswa yang memang sedikit mucil, pasti ada bukan? Pasti ada dong. Jadi dengan mengajar ini saya mendapat kesimpulan bahwa mengajar itu menyenangkan, dan hal ini mengajarkan bagaimana kita kedepannya dalam menghadapi seorang anak, memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak dan lain-lain.

Begitu sob sepenggal kisah saya di Desa Beringin Agung, banyak hal yang tidak bisa diungkapkan terus terlalu panjang di ceritakan hahaha. Intinya di Desa Beringin Agung saya merasa punya keluarga lagi, senyaman itu saya di Desa Beringin Agung berat untuk meninggalkan dan sulit juga dilupakan.



CHAPTER VI

MTQ Menjadi Ajang Silaturahmi Tanpa Sengaja

“Bertemu dengan kalian adalah ketidaksengajaan yang menyenangkan”



Maylin Irwinda (Samboja – Desa Beringin Agung)

MTQ MENJADI AJANG SILATURAHMI TANPA SENGAJA

Setiap tahunnya, Kecamatan Samboja selalu mengadakan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ). MTQ diadakan sebagai wadah silaturahmi juga sebagai pendorong semangat dan minat baca masyarakat terhadap Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. MTQ disini biasanya diikuti oleh setiap kelurahan/desa yang akan bergantian menjadi tuan rumah nya. Pada tahun ini yang menjadi tuan rumah untuk merayakan MTQ yang ke-45 adalah kelurahan Sei. seluang.

Kegiatan MTQ ini berlangsung mulai tanggal 01-07 Juli 2024. Pembukaan MTQ diadakan hari Senin tanggal 01 Juli 2024 dengan Pawai Ta'aruf sebagai kegiatan pembuka yang diikuti 10 kelurahan dan 3 desa, termasuk Desa Beringin Agung. Pawai ta'aruf kali ini diadakan jam 08.00 WITA dengan garis start di jalan masuk trans dan finish di MTsN 4 Kukar yang menjadi Arena Utama kegiatan ini. Saya merupakan alumni MTsN 4 Kukar. Karena akses jalan yang cukup jauh dan adanya perbaikan jalan di beberapa titik. Kami berangkat jam 07.00 WITA bersama dengan ibu kades dan warga menggunakan mobil *pick up*. Setelah sampai dititik kumpul, kami berkumpul sesuai dengan kafilah masing-masing yaitu kafilah desa Beringin Agung. Pawai ta'aruf

dilakukan dengan berjalan kaki diiringi tabuhan gendang (hadrah) dan lantunan shalawat Nabi. Dengan jarak yang cukup jauh, kafilah dari Desa Beringin Agung tetap semangat melantunkan shalawat Nabi hingga MTsN 4 Kukar yang menjadi titik finish.

Pada malam harinya jam 20.00 WITA acara perhelatan MTQ akan diselenggarakan. Kami berangkat setelah isya menggunakan kendaraan pribadi (5 motor) menuju arena utama yaitu MTsN 4 Kukar. Sesampainya ditempat keadaan sangat ramai, bahkan banyak yang tidak mendapatkan tempat duduk dan berakhir berdiri hingga beberapa jam. Acara pembukaan ini dimeriahkan dengan penampilan tarian-tarian dan tapak suci Muhammadiyah Samboja. Lalu acara Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) ini resmi dibuka oleh Bapak Damsik, S.H, M.Si., yang merupakan Camat Samboja. Pada MTQ tahun ini terdapat 6 arena yang berbeda, yaitu:

Arena Utama (MTs Negeri 4 Kukar)

Arena 2 (Masjid Al-Hidayah Sei. Seluang)

Arena 3 (MI Muhammadiyah Sei. Seluang)

Arena 4 (MI Muhammadiyah Sei. Seluang)

Arena 5 (BPU Sei. Seluang)

Arena 6 (SDN 012 Sei. Seluang)

Ada berbagai macam perlombaan di bidang tilawah, pildacil, syahril, fahmil, khattil, hadrah, rebana, dan karya tulis ilmiah Qur'an yang akan diadakan dalam kurun waktu seminggu. Saat mengikuti kegiatan pembukaan, ada salah seorang tim official dari kafilah Desa Beringin Agung yaitu mba Rina yang juga

merupakan ketua RT. 03. Disana mba Rina ingin meminta tolong salah seorang Mahasiswa KKN untuk mendampingi dan membantu peserta yang mengikuti lomba karya tulis ilmiah Qur'an karena beliau ada urusan sehingga tidak bisa membantu. Akhirnya saya mengajukan diri dan bertukar kontak dengan mba Rina juga salah satu peserta yaitu Arna Mutmainnah yang mengikuti acara pembukaan tersebut. Tidak semua peserta MTQ menghadiri acara pembukaan tersebut. Untuk lomba karya tulis ilmiah kafilah desa Beringin Agung mengirimkan dua orang peserta dan kebetulan satu pesertanya berhalangan untuk hadir di acara pembukaan tersebut. Setelah mengikuti acara pembukaan kami berfoto bersama sebagai dokumentasi mengikuti acara pembukaan MTQ kami juga diberi konsumsi. Kami pulang jam 22.26 WITA dan sampai posko jam 23.05 WITA.

Keesokan harinya Selasa, 02 Juli 2024 jam 14.30 WITA, peserta KTIQ datang ke posko KKN membahas KTIQ mereka. Pada saat itu kami berkenalan, Arna Mutmainnah merupakan mahasiswa baru di Universitas Mulawarman dan Muhammad Nisyam merupakan siswa *fresh graduate* SMAN 1 Samboja. Kebetulan saya alumni dari SMAN 1 Samboja. Saya, Nisa, Reiza dan Juta membantu mereka mengerjakan KTIQ dan memberikan beberapa tips dan cara mengerjakan KTIQ. Waktu yang tersisa hanya 1 hari sebelum lomba untuk mempersiapkan KTIQ. Kami full mengerjakan KTIQ hingga maghrib tiba, setelahnya mereka berdua lanjut untuk print segala materi di rumah mba Rina untuk persiapan lomba pada hari Rabu, 03 Juli 2024.

Sore harinya beberapa orang dari KKN (Jannah, Ghesta dan Fira) yang bisa make up diminta datang ke rumah bu kades untuk make up ibu-ibu yang mengikuti lomba rebana. Malam

harinya lomba yang diadakan adalah rebana dan hadrah pada jam 20.00 WITA di Arena Utama (MTsN 4 Kukar). Seperti malam sebelumnya, kami berangkat menggunakan kendaraan pribadi. Kami datang untuk mensupport peserta yang berasal dari kafilah kami. Ada kurang lebih 4-5 kelurahan/desa yang terlibat pada malam itu. Keesokan malamnya kelurahan/desa lain lagi yang terlibat. Acara terdengar seru dan meriah, tidak hanya ibu-ibu yang menjadi peserta, tetapi juga masih banyak para remaja-remaja bahkan ada anak yang kira-kira masih menduduki bangku kelas 4 SD. Selesai menjadi support system ibu-ibu Beringin Agung, foto bersama lalu kami pulang ke posko karena sudah jam 23.30 WITA.

Rabu, 03 Juli 2024. Saya, Reiza dan Juta pergi ke lomba KTIQ di Arena 4 (MI Muhammadiyah Sei. Seluang). Namun sebelum itu, kami juga pergi ke Arena 2 (Masjid Al-Hidayah Sei. Seluang) untuk melihat lomba tartil dan tilawah anak-anak. Lomba KTIQ dimulai jam 08.00-17.00 WITA. Dengan jeda pada saat dzuhur untuk istirahat sholat dan makan (ishoma). Peserta dari kafilah Desa Beringin Agung didampingi oleh pak Eko (sekdes) dan mba Rina. Tidak hanya lomba KTIQ yang diadakan pada saat itu, tetapi ada juga lomba khat naskah, khat mushaf, khat kontemporer, khat dekorasi dan khat digital. Kami menunggu hingga akhir, saat selesai karya-karya khat mereka disusun diluar ruangan seperti pameran. Banyak sekali karya-karya yang sangat indah dipandang.

Setiap harinya lomba-lomba berlangsung dengan meriah. Hujan deras tidak menjadi masalah bagi peserta-peserta MTQ dan tidak menyurutkan semangat mereka dalam mengikuti lomba.

Panas terik pun bukan menjadi pantangan buat mereka walaupun, keringat membanjiri wajah para peserta.

Sampai pada penghujung acara MTQ yaitu penutupan yang diadakan pada hari Minggu, 7 Juli 2024. Pada acara penutupan MTQ ini terdapat pengumuman para peserta yang mendapatkan juara setelah mengikuti lomba yang mendebarkan. Saya dan Reiza menjadi perwakilan dari Kafilah Desa Beringin Agung untuk menjadi panitia penutupan MTQ. Informasi yang didapat jam 08.00 WITA perwakilan KKN UINSI sesuai kafilah kelurahan/desa harus sudah berada di arena utama. Maka dari itu, saya dan Reiza berangkat jam 07.00 WITA agar tidak telat. Pada hari itu hujan deras, jadi kita berdua berangkat memakai jas hujan. Walaupun kita memakai jas hujan, kita tetap basah kuyup dan sampai di arena utama belum ada yang datang. Padahal daerah asal kami adalah wilayah yang paling jauh dibandingkan wilayah kkn yang lainnya.

Kurang lebih jam 10.00 WITA perwakilan KKN UINSI dari kafilah masing-masing dan juga korwil samboja baru tiba di arena utama. Karena hujan yang tidak kunjung reda, kita semua diarahkan korwil untuk ke mushola MTsN 4 Kukar untuk istirahat dulu menunggu hingga hujan reda, untuk membersihkan arena penutupan. Akhirnya karena cuaca yang sangat mendukung untuk tidur, kami semua tertidur di mushola. Sampai pada waktu dzuhur, kami dibangunkan oleh ibu RT di daerah tersebut untuk makan siang di rumah beliau. Akhirnya kami menuju rumah beliau yang ternyata adalah mama dari teman saya sejak sekolah di MTsN 4 Kukar, dan saya bertemu dengan teman saya itu bernama Rizky Ragil Dzulkifli sekarang dia bertugas dikepolisian. Rumahnya berada tepat di seberang jalan arena utama (MTsN 1 Samboja).

Disana kami disediakan soto lamongan, sangat cocok untuk menghangatkan tubuh setelah hujan.

Selesai makan siang, kami sholat. Setelah itu kami berbagi tugas, laki-laki membersihkan dan menyusun kursi-kursi di arena utama sedangkan yang perempuan stay di tempat bu RT untuk mempersiapkan kotakan snack untuk para tamu penutupan. Kami packing sejumlah kurang lebih 900 kotakan. Kami selesai packing kotakan jam 18.00 WITA lalu kami dipesanin untuk datang jam 19.00 WITA. Karena waktu yang tidak memungkinkan buat kembali ke posko, saya dan Reiza sudah inisiatif untuk membawa baju ganti dan bersih-bersih di rumah keluarga saya yang berada disekitar arena utama.

Jam 19.00 WITA saya dan Reiza sudah berada di arena utama. Selama menunggu yang lain datang, kita berdua bertemu dengan bapak ketua panitia MTQ Samboja, kita dikoordinasikan untuk mengarahkan para tamu undangan dan penonton. Tidak lama setelah itu, saya bertemu dengan teman saya bernama Ayu dan teman-temannya yang merupakan mahasiswa KKN Tematik Unmul. *I was so excited to meet her.* Akhirnya, kami berkolaborasi untuk membantu kegiatan MTQ tersebut. Saat menjadi penjaga tamu saya dan Ayu bertemu dengan beberapa teman sekolah dan guru-guru dari MTsN 4 Kukar dan SMAN 1 Samboja. Alhamdulillahnya, guru-guru kami masih mengingat kami dan mendoakan agar perkuliah kami berdua berjalan lancar. Acara MTQ ini, tanpa sengaja membuat saya bersilaturahmi kembali dengan teman dan guru-guru saat saya masih sekolah MTs dan SMA. Kemudian, saya dan reiza di koordinasikan lagi untuk menjadi penjaga beberapa kafilah. Reiza mendapat kafilah Kelurahan Handil Baru Barat dan saya kebetulan mendapat kafilah

Desa Beringin Agung. Kita berdua diminta untuk memberikan map yang berisi sertifikat peserta dan nama-nama peserta yang mendapatkan juara kepada *official* kafilah, tidak hanya itu kami juga diminta untuk mendampingi peserta yang mendapat juara hingga ke depan panggung untuk mengambil piala dan sertifikatnya.

Saya dan Reiza ke kafilah masing-masing, menunggu kedatangan *official* dan pesertanya. Setelah *official* Beringin Agung datang, saya memberikan map tersebut kepada mba Rina (*official*). Ketika semua peserta datang, acara penutupan pun di mulai. Dari penampilan ulang para peserta terpilih, sambutan-sambutan dan pengumuman pemenang lomba MTQ. Kafilah Desa Beringin Agung berhasil mendapatkan 15 piala. Berikut ini daftar peserta lomba yang berhasil membawa pulang piala untuk Desa Beringin Agung:

Juara III Tilawah Dewasa Puteri (Misnawati)

Juara III Tilawah Dewasa Putera (Yatim Supriyanto)

Juara II Qiraat Murattal Dewasa Puteri (Rohana)

Juara 1 Rebana (Rebana Khoirunnisa)

Juara III Hadrah Puteri (Nurul Jadid Puteri)

Juara Harapan 1 Karya Tulis Ilmiah Quran Puteri (Arna M.P.M)

Juara Harapan 1 Karya Tulis Ilmiah Quran Putera (M. Nisyam)

Juara Harapan 1 Khat Mushaf Putera (Andika Yoga P.)

Juara III Khat Mushaf Puteri (Aristawidya C.)

Juara III Khat Naskah Putera (M. Khoirul Umam)

Juara Harapan 1 Khat Naskah Puteri (Tulus Duwiati)

Juara II Khat Kontemporer Putera (Ahmad Alfian N.)

Juara Harapan 1 Khat Dekorasi Putera (M. Asras)

Juara Harapan 2 Khat Dekorasi Puteri (Aisyah N.H)

Juara 1 Pawai Ta'aruf



CHAPTER VII

“Semangat Kemerdekaan: Perlombaan HUT RI ke 79 di Desa Beringin Agung”

“KKN di desa Beringin Agung sangatlah menyenangkan, banyak hal kami dapat saat KKN disini. Warga desa sangat ramah dan sangat menerima kami disini. Banyak kegiatan baru yang menyenangkan dan baru pertama kali kami ketahui.”



Juta Aula Ghasani (Samboja – Desa Beringin Agung)

SEMANGAT KEMERDEKAAN: PERLOMBAAN HUT RI KE 79 DI DESA BERINGIN AGUNG

Desa Beringin Agung memiliki ciri khas tersendiri dalam banyak hal, salah satunya adalah dalam memperingati hari hari besar nasional. Warga desa Beringin Agung memiliki semangat yang luar biasa dalam memperingati HUT RI ke 79. Rapat koordinasi dengan perangkat dan warga desa telah dilakukan dari jauh jauh hari untuk memeriahkan HUT RI pada tahun ini. Kami mahasiswa KKN UINSI diberi kesempatan untuk ikut andil dalam kepanitiaan untuk memeriahkan perlombaan 17an tahun ini yang dinaungi oleh organisasi Karang Taruna desa Beringin Agung. Para pemuda di desa juga ikut andil dalam memeriahkan peringatan HUT RI ini dengan ikut dalam kepanitiaan dan dalam perlombaan.

Semangat warga desa dalam memperingati HUT RI dapat dilihat dari antusias warga dalam pelaksanaan perlombaan. Perlombaan disini biasanya dilakukan selama 30 hari berturut turut dan perlombaan telah dimulai sejak tanggal 22 Juli 2024 hingga tanggal 25 Agustus mendatang. Jumlah perlombaan yang sudah ditentukan oleh panitia berjumlah 19 perlombaan. Untuk memeriahkan HUT RI, warga desa disini biasanya membedakan tingkatan dalam perlombaan yaitu tingkatan anak anak, remaja dan dewasa. Untuk anak anak perlombaan seperti biasa pada

umumnya lomba 17an, namun yang membedakan disini adalah pada tingkat orang dewasa, dimana ibu ibu dan bapak bapak ikut berkontribusi dalam mengikuti perlombaan. Panitia sengaja menyiapkan perlombaan yang seru agar lomba tahun ini bisa meriah dengan tujuan bersenang senang dalam memeriahkan HUT RI tahun ini. Ada perlombaan mini soccer yang menggunakan daster untuk para bapak bapak, begitu juga untuk para ibu ibu. Perlombaan dimulai dari pukul 15.00 hingga pukul 18.00. Panasnya terik matahari dilapangan sangat terasa menyengat di tubuh, dengan teriknya matahari kami harus berada di lapangan untuk menyiapkan perlombaan dan berpanas panas ria setiap harinya karena pada saat tanggal 22 juli perlombaan dimulai, perlombaan dilakukan tanpa hentinya dilaksanakan setiap hari diwaktu sore. Walaupun Terik matahari menyengat, anak anak disini tetap semangat datang ke lapangan untuk mendaftarkan diri mengikuti perlombaan, justru mereka sangat bersemangat dalam menyambut perlombaan kali ini.

Lomba lomba yang berjumlah 19 tadi terdiri dari lomba makan kerupuk, balap karung, memasukkan pensil dalam botol, cantol ceting, estafet karet, gigit sendok, bakiak, estafet tepung, tarik tambang, balap tepung, joget balon, estafet sarung, balap sarung, dan mini soccer. 19 lomba radi dilakukan secara bergantian dengan dua lomba setiap harinya.

Perlombaan hari ke 1□

Hari pertama lomba dimulai, adaptasi adalah hal pertama yang kami lakukan, karena kami harus merasakan betapa teriknya matahari di desa saat siang menjelang sore, keadaan desa dan bertemu dengan banyak orang. Kami memulai dengan

mengamati bagaimana warga desa melakukan perlombaan ini, sebenarnya tidak ada bedanya dengan perlombaan yang biasa dilakukan diluar, hanya saja mungkin bisa dilihat dari effort anak anak untuk mengikuti lomba. Mereka rela langsung datang ke lapangan setelah selesai mengaji hanya untuk mengikuti lomba.

Lomba balap karung dan lomba masukkan pensil dalam botol adalah perlombaan pertama yang diperlombakan. Lomba hari pertama ini khusus untuk jenjang anak SD kelas 2 sampai kelas 4 SD. Lomba balap karung dan memasukkan pensil ke dalam botol berjalan dengan baik dan ramai karena antusias anak anak yang sangat bersemangat mengikuti lomba. Keceriaan terlihat di wajah anak anak saat perlombaan berlangsung.

Perlombaan hari ke 2 □

Perlombaan hari kedua tak kalah ramai dengan hari pertama, antusias anak anak tidak menurun. Perlombaan hari kedua ini terdiri dari lomba makan kerupuk dan cantol ceting. Lomba makan kerupuk berjalan seperti mestinya, anak anak berlomba untuk menghabiskan kerupuk yang ada di depan mereka dengan secepat cepatnya.

Pada saat lomba cantol ceting tingkat anak anak, perlombaan terasa begitu menyenangkan karena diselingi dengan tawa canda anak anak yang kesulitan dalam mengaitkan besi yang ada di atas kepala mereka ke dalam karet yang sudah disediakan. Ekspresi wajah serius mereka sangat lucu pada saat itu dipadukan dengan kebingungan bagaimana caranya mereka bisa menang padahal untuk melihat ke atas karet yang menggantung itu mereka kesulitan dan dengan adanya angin yang membuat karet

yang bergantung diatas kepala beterbangan sehingga mereka selalu luput untuk memasukkan besi tersebut.

Perlombaan hari ke 3 □

Hari ketiga di isi dengan perlombaan yang sama dengan hari kemarin, karena banyaknya anak anak yang mendaftar sehingga perlombaan tidak bisa diselesaikan dalam waktu satu hari.

Perlombaan hari ke 4 □

Perlombaan hari ke empat adalah hari pergantian tingkatan lomba, sebelumnya berada pada tingkatan kelas 2 sampai kelas 4 SD, pada hari ke empat perlombaan di lakukan oleh anak anak kelas 5 SD samapai dengan kelas 9 SMP. Pada hari ke empat, terdapat tiga perlombaan yaitu estafet karet, gigit sendok dan bakiak. Lomba estafet karet berjakan dengan menyenangkan karena 1 grup yang berisikan 4 orang harus kompak agar karet yang berada di sedotan dapat di estafetkan hingga ke tempat pengumpulan akhir. Kemudian ada lomba gigit sendok, perlombaan ini membutuhkan keseimbangan dan kecepatan karena jika tidak seimbang, maka kelereng yang berada di atas sendok akan terjatub yang mengakibatkan ia didiskualifikasi. Lomba yang ketiga yaitu bakiak, lomba bakiak berjalan dengan cepat karena hanya ada beberapa kelompok yang mendaftar, tetapi perlombaan ini terisi dengan tawa canda karena adanya kelompok yang terjatuh saat berjalan kaarena tidak kompak satu sama lain.

Perlombaan hari ke 5 □

Lomba balap karung dan tarik tambang adalah perlombaan pada hari ke 5. Antusias anak-anak tidak berkurang sama sekali, mereka tetap beramai-ramai datang ke lapangan untuk mengikuti perlombaan maupun menonton perlombaan. Lomba balap karung terlihat menyenangkan, namun sedikit melelahkan bagi anak-anak yang mengikutinya karena mereka harus melompat dengan secepat-cepatnya di dalam karung untuk mendapatkan juara. Begitu juga dengan perlombaan tarik tambang, para penonton sangat enjoy menonton tetapi yang mengikuti perlombaan merasa tertekan karena harus mengadu kekuatan dengan lawan saat menarik tali tambang.

Perlombaan hari ke 6 □

Perlombaan hari ke enam ini sedikit berbeda dari hari-hari sebelumnya, biasanya perlombaan diikuti oleh para anak-anak, nah pada hari ke enam ini perlombaan diikuti oleh para ibu-ibu desa. Ternyata ibu-ibu di desa ini sangat antusias mengikuti perlombaan, tidak sedikit yang mendaftar sehingga perlombaan hari ke enam ini meriah dengan terdengarnya suara tawa canda ibu-ibu. Pada hari ke enam ini, ibu-ibu mengikuti lomba memasukkan pensil ke dalam botol, lomba joget balon dan lomba estafet karet. Ibu-ibu mengikuti perlombaan dengan semangat yang menyala seperti teriknya matahari, apalagi pada saat lomba joget balon, ibu-ibu sangat lihai bergojet walaupun ada balon yang harus mereka pertahankan di antara dahi-dahi mereka agar tidak jatuh.

Perlombaan hari ke 7 □

Perlombaan ibu-ibu yang menarik perhatian kami, yaitu pada saat ibu-ibu lomba balap sarung dan estafet tepung. Pada

saat lomba balap sarung, satu sarung di isi oleh tiga ibu dimana jika ada salah satu atau ketiganya berbadan besar maka mereka akan sempit sempitan didalam sarung tersebut, pokoknya tiga ibu tersebut harus muat masuk kedalam sarung. Pada saat perlombaan balap sarung dimulai, ibu ibu mulai berlari, tak lepas pasti ada ibu ibu yang terjatuh karena kurang seimbang atau tidak kompak saat berlari sehingga tiga ibu tersebut jatuh saling tindih menindih. Kemudian pada saat lomba estafet tepung, yang seru adalah pada saat melihat para ibu cemong penuh dengan tepung baik dari jilbab, baju maupun wajah wajah beliau. Pada saat selesai, tidak ada ibu yang bajunya tidak terkena tepung, kemudian lapangan penuh dengan debu tepung.

Perlombaan hari ke 8 □

Perlombaan pada tingkat ibu ibu sedikit berbeda dengan perlombaan sebelumnya pada tingkat anak anak, perlombaan ibu ibu lebih mengarah kepada kekompakan satu sama lain dalam kelompok. Seperti lomba estafet sarung, 1 kelompok terdiri dari empat orang, dimana satu sarung harus di estafetkan dari depan ke belakang dengan penilaian siapa yang cepat ia yang maju final. Kemudian ada lomba balap tepung, perlombaan ini tidak berkelompok tetapi per individu. Ibu ibu diberikan tepung yang berada di dalam piring kemudian nanti mereka taruh di atas kepala, mereka akan membawa tepung tersebut sambil jalan sedikit berjongkok, apabila tepung tersebut jatuh, maka ia kalah.

Perlombaan hari ke 9 □

Lomba estafet air dan tarik tambang. Lomba tarik tambang berjalan seperti biasa setiap regu saling menguatkan diri untuk saling tarik menarik untung memenangkan perlombaan,

kalau lomba estafet air terlihat lebih ramai karena alat untuk meng estafetkan air tersebut, peserta harus mengikat gelas plastik di kepala kemudian gelas tersebut yang dipakai untuk memindahkan air dari satu tempat ke tempat selanjutnya hingga ke tempat penampungan air. Saat di akhir perlombaan, semua jilbab peserta lomba basah karena terkena tumpahan air dari teman teman di depannya.

Perlombaan hari ke 10 □

Hari ke sepuluh adalah hari terakhir perlombaan, hanya ada satu lomba yaitu lomba gigit sendok. Lomba ini per individu, ibu ibu harus menggigit sendok kemudian sendok tersebut diberi kelereng, ketika kelereng tersebut jatuh, peserta diberi kesempatan untuk mengambilnya kembali dan melanjutkan lomba, tetapi apabila kelereng tersebut sudah jatuh sebanyak tiga kali, maka peserta dinyatakan kalah.

Selama 10 hari perlombaan berpanas panas ria di lapangan hijau nan luas, terdapat kenangan indah saat berada disini, pengalaman dan kenalan baru pun di dapat. Pada saat hari terakhir perlombaan, kami tutup dengan memungut sampah seperti biasanya dan berfoto bersama untuk kenang kenangan.



CHAPTER VIII

“MEMBANTU KEGIATAN POSYANDU”

“Di Desa Beringin Agung setiap bulan rutin mengadakan kegiatan posyandu anak, posbindu (pos bina dukuh), dan posyandu untuk lanjut usia yang diadakan di tanggal berbeda. Teman Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSI Samarinda ikut berkontribusi dalam kegiatan posyandu, yang meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan penyuluhan kesehatan. Kegiatan posyandu ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat terutama anak-anak, ibu-ibu, dan masyarakat lanjut usia. Melalui berpartisipasi aktif, mahasiswa membantu memastikan pelaksanaan posyandu berjalan lancar dan efektif”



Reiza Karunia (Samboja – Desa Beringin Agung)

“Peran Posyandu dalam Peningkatan Kesehatan Anak, Ibu dan Lanjut Usia di Desa Beringin Agung”

Di Desa Beringin Agung, Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) mempunyai peran dalam meningkatkan kesehatan anak, ibu dan lanjut usia. Posyandu ini merupakan pusat layanan kesehatan yang dikelola secara komunitas dan bertujuan memberikan pelayanan kesehatan dasar yang mudah diakses oleh warga desa. Posyandu di Desa Beringin Agung berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan lanjut usia melalui berbagai layanan dan program yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, dengan dukungan komunitas dan upaya berkelanjutan posyandu dapat terus memberikan manfaat besar bagi kesehatan anak, ibu dan masyarakat lanjut usia di Desa Beringin Agung.

Posyandu menyelenggarakan kegiatan rutin seperti penimbangan balita, pemeriksaan kehamilan, imunisasi, kegiatan ini membantu masyarakat merasakan manfaat langsung dari posyandu dan meningkatkan partisipasi mereka, dan posyandu juga memberikan penyuluhan tentang pola hidup sehat, gizi,, perawatan bayi, dan kehamilan. Penyuluhan ini membantu masyarakat memahami pentingnya kesehatan dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan posyandu. Dari pihak kader posyandu juga melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara

berkala, hal ini membantu masyarakat mengerti pentingnya pemantauan dalam Kesehatan.

Dalam meningkatkan Kesehatan anak di Desa Beringin Agung, posyandu berfokus pada berbagai aspek Kesehatan anak, termasuk imunisasi, pemantauan tumbuh kembang, dan pemberian gizi. Setiap bulan, petugas posyandu melakukan pemantauan berat badan dan tinggi badan anak untuk memastikan pertumbuhan yang optimal. Bidan di posyandu juga memberikan vaksinasi sesuai jadwal yang dianjurkan oleh pemerintah, yang membantu mencegah berbagai penyakit menular. Melalui program penyuluhan, orang tua diberikan informasi tentang pola makan sehat dan pentingnya imunisasi, sehingga anak-anak bisa tumbuh dengan sehat dan kuat.



*Dokumentasi pelaksanaan kegiatan posyandu anak tanggal 4 Juli 2024 Desa Beringin Agung

Posbindu (Pos Bina Dukuh) adalah pusat layanan Kesehatan berbasis komunitas yang fokus pada pencegahan penyakit dan promosi Kesehatan. Di Desa Beringin Agung Posbindu memiliki peran strategis dalam meningkatkan

kesehatan masyarakat, dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan rutin seperti pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, dan kolesterol. Ini dapat membantu dalam deteksi dini penyakit seperti hipertensi dan diabetes, yang memungkinkan tindakan pencegahan atau pengelolaan yang lebih efektif. Posbindu melibatkan masyarakat secara aktif dalam program-program kesehatan, termasuk melatih kader kesehatan lokal untuk mendukung posbindu.

Adapun beberapa tantangan yang mungkin dihadapi posbindu termasuk keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, dan kesulitan dalam menjangkau semua anggota Masyarakat. Solusi untuk tantangan ini bisa meningkatkan pelatihan untuk kader, dan pengembangan program yang lebih terfokus pada kebutuhan lokal. Secara keseluruhan, posbindu di Desa Beringin Agung berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis komunitas. Dengan layanan pencegahan, edukasi, dan dukungan, posbindu membantu masyarakat menjaga kesehatan mereka dan mengurangi beban penyakit.

Di Desa Beringin Agung Posyandu bukan hanya berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan untuk ibu dan anak tetapi juga menyediakan berbagai layanan kesehatan untuk masyarakat lanjut usia, termasuk pengukuran tekanan darah dan pemantauan penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi. Lansia juga dibeikan penyuluhan mengenai gaya hidup sehat, pentingnya aktivitas fisik, dan manajemen penyakit. Selain itu, posyandu mengorganisir kegiatan sosial yang membantu lansia tetap aktif dan terlibat dalam komunitas, yang mendukung kesehatan mental dan emosional masyarakat. Posyandu juga berperan

sebagai penghubung antara lansia dan layanan kesehatan lainnya, kader posyandu membantu lansia dalam mengakses layanan medis yang lebih kompleks atau spesialis jika diperlukan, serta memberikan informasi tentang tempat dan waktu pelayanan kesehatan.

Adapun program-program khusus yang diadakan oleh kader posyandu lansia, seperti senam lansia dan pelatihan kebugaran berfungsi untuk meningkatkan mobilitas dan fleksibilitas lansia. Aktivitas fisik yang teratur dapat membantu mengurangi risiko penyakit, meningkatkan keseimbangan, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Meski posyandu memberikan manfaat besar, tetapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya tenaga medis terlatih, dan kesulitan mobilisasi lansia ke posyandu sering kali muncul. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa solusi dapat diterapkan seperti pelatihan tambahan bagi kader posyandu, penyediaan layanan kesehatan bergerak, dan penguatan kolaborasi dengan lembaga kesehatan lainnya.



*Dokumentasi kegiatan Posyandu lanjut usia tanggal 19 Juli 2024
Desa Beringin Agung



CHAPTER IX

Cerita Rumah Spongebob: Nanas yang melimpah membawa berkah

“Mengisahkan perjalanan menuju suksesnya Desa Beringin Agung dengan membawa nanas yang sebelumnya bertebaran dan tidak mendapatkan perhatian, menjadi berbagai produk yang membuat nama Desa Beringin Agung terkenal oleh olahan nanasnya oleh olahan nanasnya.”



Nur Ghesthania Herlambang (Kecamatan Samboja – Desa Beringin Agung)

Cerita Rumah Spongebob: Nanas yang melimpah membawa berkah

Hari ini, aku mau cerita tentang pengalaman seru yang kualami di Desa Beringin Agung. Tempat ini benar-benar spesial karena nanasnya melimpah banget. Dulu, para petani di sini sempat merasa rugi karena hasil panen nanas yang terlalu banyak. Bayangin aja, nanas-nanas itu nggak tahu harus dikemanain saking banyaknya.

Untuk mengatasi masalah ini, petani-petani di desa ini mendapat pelatihan untuk membuat produk olahan dari nanas. Mereka belajar membuat dodol, sambal, cake, bapia, dan bahkan steak dari nanas. Awalnya, cuma tiga ibu-ibu PKK yang ikut pelatihan ini. Tapi semangat mereka luar biasa, bikin ibu-ibu lain jadi tertarik ikut juga. Akhirnya, jumlahnya bertambah jadi sebelas orang. Bersama-sama, mereka mulai mengelola nanas dan membuat produk-produk yang punya nilai tambah.

Yang bikin aku kagum, produk olahan nanas ini nggak cuma dijual di Beringin Agung aja. Mereka udah berhasil menembus pasar di Balikpapan, Samboja, Sulawesi, dan Bali. Keren banget, kan? Kegiatan ini udah jalan hampir dua tahun, dan produk mereka diberi nama “Bananas”. Nama yang sederhana tapi punya

makna yang dalam, mengingatkan kita akan kekayaan alam yang melimpah di desa ini.

Di desa ini, semua bagian dari nanas dimanfaatkan dengan maksimal. Daging nanas diolah jadi berbagai produk yang enak dan unik, kulitnya dijadikan sirup yang segar, dan ampasnya dipakai sebagai pupuk untuk tanaman. Pendekatan ini nggak cuma menghasilkan produk yang berguna tapi juga mendukung keberlanjutan pertanian di daerah sini. Jadi, nggak ada yang terbuang sia-sia.

Awalnya, setiap orang yang terlibat punya modal sebesar 100.000 rupiah. Modal ini kemudian dikumpulkan jadi total 1.100.000 rupiah dari sebelas orang. Ini menunjukkan betapa kompak dan solidnya komunitas ini dalam bekerja sama dan membangun usaha bersama-sama. Mereka benar-benar menginspirasi!

Selama proses pelatihan, aku belajar beberapa cara masak yang menarik. Salah satunya adalah cara mengaduk dodol yang terbuat dari santan dan selai nanas. Ternyata, mengaduk dodol itu butuh kesabaran dan tenaga ekstra supaya hasilnya lembut dan enak. Aku juga belajar cara menggabungkan adonan, menggilingnya, dan membagi jadi beberapa bagian untuk dibentuk jadi stik nanas. Bahan-bahan yang dipakai adalah selai nanas, tepung, dan mentega. Setelah dibentuk jadi stik, nanas itu kemudian digoreng sampai kecokelatan dan harum. Hasilnya? Enak banget!

Pengalaman ini nggak cuma ngasih aku pengetahuan baru tentang pengolahan nanas, tapi juga mempererat ikatan antara anggota komunitas. Aku merasa beruntung bisa jadi bagian dari perjalanan yang memanfaatkan potensi lokal ini. Melihat semangat dan kerja keras para ibu-ibu PKK ini, aku jadi semakin

yakin kalau kegiatan ini akan terus berkembang dan memberikan manfaat buat lebih banyak orang di Desa Beringin Agung. Aku harap, suatu hari nanti, produk “Bananas” ini bisa dikenal lebih luas lagi dan menjadi kebanggaan desa kami. Sungguh pengalaman yang tak terlupakan!

Untuk memperdalam cerita ini, aku akan mencoba menggambarkan suasana desa dan proses yang terjadi selama hampir dua tahun ini. Desa Beringin Agung adalah tempat yang indah dengan pemandangan alam yang hijau dan subur. Tanahnya begitu subur sehingga tanaman nanas bisa tumbuh dengan mudah dan menghasilkan buah yang manis dan segar. Sayangnya, keberlimpahan ini sempat menjadi masalah karena para petani tidak tahu bagaimana cara mengelola hasil panen yang begitu banyak.

Semua berubah ketika para petani mulai mendapatkan pelatihan untuk mengolah nanas menjadi produk-produk bernilai tambah. Pelatihan ini didukung oleh beberapa pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat yang peduli terhadap pengembangan ekonomi lokal. Awalnya, hanya tiga ibu-ibu PKK yang berani mencoba mengikuti pelatihan ini.

Aku ingat betul bagaimana suasana ketika mereka mulai mengolah nanas. Ruangan aula selalu penuh dengan tawa dan canda. Aroma manis nanas yang sedang diolah juga memenuhi udara, menambah semangat para ibu-ibu. Mereka bekerja dengan penuh semangat, mengaduk adonan, menggiling bahan, dan mencicipi hasil olahan mereka. Setiap kali ada yang berhasil membuat produk yang enak, semua orang ikut merasakan kebanggaannya.

Produk-produk olahan nanas ini kemudian diberi nama "Bananas". Nama yang sederhana tapi penuh makna, menggambarkan betapa berharga dan berlimpahnya nanas di desa ini. Produk "Bananas" mulai dikenal di sekitar desa dan akhirnya menembus pasar yang lebih luas, termasuk di Balikpapan, Samboja, Sulawesi, dan Bali.

Pengalaman yang paling berkesan bagiku adalah ketika aku belajar membuat dodol nanas. Awalnya, aku pikir membuat dodol itu mudah, tapi ternyata butuh kesabaran dan ketelitian. Dodol nanas dibuat dari santan dan selai nanas. Aku diajari cara mengaduk adonan dengan perlahan agar hasilnya lembut dan kenyal. Proses ini butuh waktu dan tenaga, tapi melihat hasil akhirnya yang begitu lezat membuat semua usaha terasa sepadan.

Selain itu, aku juga belajar membuat stik nanas. Adonan stik ini dibuat dari selai nanas, tepung, dan mentega. Setelah semua bahan dicampur, adonan digiling dan dibagi menjadi beberapa bagian kecil yang kemudian dibentuk menjadi stik. Proses menggiling dan membentuk adonan ini cukup menantang, tapi juga sangat menyenangkan. Setelah semua stik terbentuk, mereka digoreng hingga kecokelatan dan harum. Hasilnya, stik nanas ini menjadi camilan yang enak dan gurih.

Para ibu-ibu PKK ini benar-benar menjadi inspirasi bagiku. Mereka menunjukkan bahwa dengan kerja keras dan semangat, kita bisa mengubah tantangan menjadi peluang. Mereka tidak hanya berhasil mengatasi masalah keberlimpahan nanas, tapi juga menciptakan produk yang bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka.

Melihat semangat mereka, aku jadi semakin yakin kalau kegiatan ini akan terus berkembang dan memberikan manfaat

buat lebih banyak orang di Desa Beringin Agung. Aku berharap suatu hari nanti, produk "Bananas" bisa dikenal lebih luas lagi dan menjadi kebanggaan desa kami. Aku yakin, dengan usaha dan semangat yang terus dijaga, mimpi ini akan tercapai.

Pengalaman ini tidak hanya mengajarkanku tentang pengolahan nanas, tapi juga tentang arti kebersamaan dan kerja keras. Aku merasa beruntung bisa menjadi bagian dari perjalanan ini. Sungguh pengalaman yang tak terlupakan!